

PERAN GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI CIJOHO

Atik Rosanti^{1*}, Adhistami Putri Pradani², Rian Nurdiansah³

^{1,2,3}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia

atikrosanti96@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswi yang ada. Tak hanya berperan mengajarkan ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru terhadap kurikulum merdeka dan strategi dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa peran guru sebagai korektor dalam menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku serta perbuatan siswa dilakukan secara langsung. Peran guru sebagai informator mengutamakan praktik dan kerjasama serta memberikan informasi mengenai pembelajaran disampaikan secara langsung. Peran guru sebagai organisator berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang disebut dengan modul. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif dengan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab. Peran guru sebagai motivator yaitu dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Peran guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dan menjadi penengah ketika siswa mengalami masalah dalam pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator untuk penilaian hasil pembelajaran menggunakan angka dan menggunakan nilai baik, sangat baik dan tidak baik. Jika nilai kurang dari rata-rata maka dilakukan remedial atau penugasan kembali.

Kata Kunci : Peran Guru, Kurikulum Merdeka, Strategi.

Abstract: This research is motivated by the fact that in teaching and learning activities, teachers have an important role in making the knowledge taught acceptable to existing students. Not only does the teacher play a role in teaching knowledge, there are many roles for teachers in the learning process. This research aims to determine the role of teachers in the independent curriculum and strategies in learning the independent curriculum. The approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this research show that the teacher's role as a corrector in assessing and correcting students' attitudes, behavior and actions is carried out directly. The teacher's role as an informant prioritizes practice and collaboration and provides information about learning delivered directly. The role of the teacher as an organizer is related to planning and managing learning which is called a module. The learning strategy used is cooperative with lecture, discussion, assignment and question and answer methods. The role of the teacher as a motivator is to foster students' enthusiasm for learning. The teacher's role as a facilitator is to provide learning facilities and mediate when students experience problems in learning. The role of the teacher as an evaluator for assessing learning outcomes uses numbers and uses good, very good and not good grades. If the score is less than the average then remediation or reassignment is carried out.

Keywords: Role of Teachers, Independent Curriculum, Strategy.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli

terhadap lingkungan dimana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21. Karena esensi merdeka belajar adalah meletakan pendidikan yang memerdekan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Aritonang & Armanto., 2022).

Guru adalah seorang pengajar yang harus digugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugu adalah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang disampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka di sekolah (Arviansyah & Shagena., 2022).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan mengajarkan ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah dikutip (Mayasari, 2022) bahwa peran guru dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga belas peran yaitu guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, mediator, supervisor dan evaluator.

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik atau pengajar yang memberikan materi kepada siswa. Guru juga harus memiliki kreativitas serta keterampilan dalam memilih strategi, metode serta media yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alfiyanti dkk, 2023) bahwa pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini guru harus memiliki strategi, ilmu dan keterampilan dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran, serta menggunakan berbagai macam model pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. Anissatul Mufarrokah sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa: Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira Negara, jendral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. Adapun menurut (Darmawan, 2021) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.

Menurut J.R.David yang dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activites sesigned to achieves a particular educational goal*”. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Roesiyah sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini secara umum menurut (Apiyani, 2022) pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Dari hasil observasi awal di lapangan, dapat dikatakan bahwa sebagian saja peran guru telah dilaksanakan, guru kurang mendorong siswa di dalam kelas untuk belajar secara aktif dan mandiri tanpa diawasi. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara aktif dan mandiri, anak kurang termotivasi untuk membiasakan diri belajar diawasi guru, karena belajar aktif dan mandiri itu sangat penting bagi siswa agar mereka memiliki rasa tanggungjawab untuk belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan agar siswa dapat lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran akan berhasil jika guru menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat pada saat mengajar sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Terhadap Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cijoho”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru terhadap kurikulum merdeka di SD Negeri Cijoho. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ulfah, 2021) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran guru terhadap kurikulum merdeka di SD Negeri Cijoho. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ulfah, 2022).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran guru terhadap kurikulum merdeka di SD Negeri Cijoho dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Fitria, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nasser, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran guru terhadap kurikulum merdeka di SD Negeri Cijoho.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulfah, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran guru terhadap kurikulum merdeka di SD Negeri Cijoho.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip

dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran guru terhadap kurikulum merdeka di SD Negeri Cijoho.

Menurut Muhamad Djir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Guru Sebagai Korektor

Berdasarkan wawancara dengan didukung observasi dan dokumentasi bahwa dalam menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku serta perbuatan siswa dalam pembelajaran dilakukan secara langsung yaitu dengan melihat perkembangan siswa serta melihat rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian sikap tersebut tidak dicantumkan angka tetapi dengan kriteria baik atau tidak baik, sopan atau tidak sopan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam menangani sikap, tingkah laku serta perbuatan siswa yang kurang baik dengan cara melihat dari segi psikologi dan emosional siswa. Jika ada sikap siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran guru memanggil siswa tersebut kemudian diarahkan atau diberi bimbingan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa untuk mengetahui setiap perkembangan siswa dalam sebuah pembelajaran dilihat dari hasil prestasinya dan praktek secara langsung seperti belajar kelompok serta berganti tempat duduk. Sedangkan dari perkembangan sikap siswa setelah diberikan pengarahan atau dongeng yang mencontohkan hal-hal positif, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dari segi emosional serta psikomotornya menjadi lebih baik.

2. Peran Guru Sebagai Informator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan informasi mengenai pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka kepada siswa yaitu disampaikan secara langsung. Kemudian mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dan melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang akan diajarkan oleh guru.

3. Peran Guru Sebagai Organisator

Berdasarkan hasil wawancara dengan didukung observasi dan dokumentasi bahwa penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan modul. Modul sudah tersedia dari pemerintah tetapi itu hanya sebagai acuan saja, karena materi yang akan disampaikan juga harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, membuat modul yang baik dan benar harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar.

4. Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ada dua strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan pertanyaan atau tanya jawab antara guru dengan siswa dan bercerita tentang hal baik yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

5. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dengan didukung observasi dan dokumentasi bahwa fasilitas yang diberikan kepada siswa untuk memudahkan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yaitu seperti buku, laptop, infokus dan alat bantu seperti globe atau peta. Guru sebagai penengah dan pengatur jalannya proses pembelajaran, jika ada siswa yang mengalami masalah pada saat pembelajaran maka guru sebagai penengah harus memberikan solusi agar pembelajaran tetap berlangsung.

6. Peran Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara dengan didukung observasi dan dokumentasi bahwa cara menilai hasil pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yaitu secara tertulis seperti penilaian angka, penilaian sikap baik, sangat baik dan tidak baik. Jika nilai pembelajaran siswa kurang baik maka guru melakukan remedial, memberikan tugas perorangan, memberikan soal atau latihan yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan pada saat ulangan. Apabila masih terdapat siswa yang nilainya belum memenuhi rata-rata setelah dilakukan remedial, maka diadakan pengayaan. Dengan pengayaan tersebut guru akan mempunyai peluang untuk mendapatkan feed back (umpulan balik) dari proses yang telah dilaksanakan. Hal ini berarti bahwa guru akan mudah untuk menentukan tindak lanjut apa yang tepat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses tersebut.

7. Strategi dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan didukung observasi dan dokumentasi bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bermacam-macam seperti strategi kooperatif yaitu dengan berdiskusi membentuk kelompok dan strategi yang digunakan bisa disesuaikan dengan materi, alat peraga serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan yaitu ceramah, diskusi, memberikan tugas dan membuat siswa aktif untuk tanya jawab antar siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Pembahasan

1. Peran Guru Sebagai Korektor

Guru sebagai korektor yaitu guru mengoreksi serta menilai semua perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Tanjung, 2022). Dari sinilah guru diharapkan mampu untuk menjadi penengah dalam menilai perbuatan yang baik maupun perbuatan buruk yang terjadi di lingkungan sekitar. Adapun perilaku siswa dapat terlihat bahwa sejauh mana sikap siswa tersebut dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat yakni dengan menyesuaikan apakah sudah tepat dengan norma yang berlaku di masyarakat atau tidak tepat (tidak sesuai). Sedangkan di lingkungan sekolah sendiri guru yang posisinya sebagai pendidik maupun sebagai pengajar memiliki peran dalam penentuan keberhasilan dari setiap upaya pendidikan. Guru juga diwajibkan memiliki kompetensi dan juga kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Adi dkk, 2022).

2. Peran Guru Sebagai Informator

Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Arifudin, 2022). Seperti yang kita ketahui, bahwa mengenai peran guru ini sudah ada uraian-uraianya tersendiri, diantaranya ialah bahwa guru harus berperan sebagai informator terhadap para siswa. Berperan sebagai informator yang dimaksudkan disini adalah bagaimana guru itu harus giat dalam memberikan informasi-informasi kepada siswa-siswanya tentang berbagai hal diluar dari pelajaran maupun di dalam pelajaran dan berkaitan dengan materi yang telah ditetapkan. Untuk memberikan segala informasi yang memang dibutuhkan oleh siswanya seorang guru haruslah mempunyai pengetahuan yang luas dan benar-benar menguasai pengetahuan tersebut, sehingga siswa nantinya dapat lebih memahami dan mempunyai pengetahuan yang luas (Firmansyah & Romelah., 2022).

3. Peran Guru Sebagai Organisator

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa materi yang akan diajarkan sesuai dengan modul yang sudah dibuat oleh guru. Menurut (Hoerudin, 2023) bahwa guru sebagai organisator dapat membawa anak didiknya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun menurut (Maulinda, 2022) bahwa kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut. a) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, b) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, c) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, serta d) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa.

4. Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator guru kelas harus mengenali dan memahami karakteristik siswa agar proses pembelajaran tercapai dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan memahami karakter siswa, guru akan lebih mudah untuk memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut (Hadiansah, 2021). Di dalam kegiatan pembelajaran, sikap guru sangat berpengaruh terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa. Menurut Valina dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa agar siswa mempunyai semangat dalam belajar salah satu peran yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan menanggapi pendapat siswa secara positif. Jika ada siswa yang mengungkapkan pendapat walaupun jawaban siswa tersebut belum tepat guru tetap menghargai jawaban dari siswa tersebut. Di sisi lain, ketika siswa ingin bertanya guru langsung merespon siswa dengan penuh perhatian, selain itu jika ada beberapa siswa tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak memarahi siswa tersebut. Namun, guru mencoba untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Dengan begitu, siswa mau menceritakan

tentang masalah yang sedang dihadapinya. Setelah itu barulah guru memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

5. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai seorang fasilitator guru harus memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di kelas maupun di luar kelas, seperti kenyamanan kelas, buku, suasana pembelajaran yang menyenangkan, media pembelajaran yang layak dan keperluan sarana prasarana yang lainnya (Ulfah, 2020). Lebih lanjut Hertina dalam (Sinurat, 2022) bahwa keberhasilan belajar siswa didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu tercapainya hasil belajar yang maksimal. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka berpengaruh ketika saat ingin meminjam buku atau alat belajar yang lain menjadi kesulitan.

6. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu menilai hasil pembelajaran dan proses pembelajaran siswa. Guru akan melaksanakan apa yang telah direncanakan, seperti memberikan teknik tes tulis dan tes lisan yang telah dipelajari siswa (Hasbi, 2021). Penilaian kepribadian siswa lebih didahului dari penilaian respon siswa bila diberikan tes. Siswa yang melakukan tes dengan baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Selain itu, guru juga akan mengetahui manfaat evaluasi bagi dirinya sendiri, sebagai bentuk introspeksi terhadap diri sendiri untuk menjadi yang lebih baik lagi. Peran guru sebagai evaluator di dalam kelas sangat diperlukan, karena guru dapat melihat ketercapaian siswa dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator. Peran guru di dalam kelas sebagai evaluator tidak hanya memberikan penilaian kepada siswa tetapi guru dapat mengembangkan dan meningkatkan belajar siswa apabila dari hasil evaluasi siswa belum menunjukkan keberhasilan dalam belajar dengan membina perilaku disiplin siswa dalam belajar serta meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Melalui peran guru sebagai evaluator di dalam kelas dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa dengan melakukan perubahan dalam belajar agar siswa lebih tertib ketika belajar (Novianti dkk, 2020).

7. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar (Sulaeman, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran adalah proses mentransfer ilmu dari guru ke murid yang membutuhkan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan bisa diterima secara baik. Secara sekilas, dari sini bisa terlihat pentingnya metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di samping peran guru yang sentral dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didiknya dan dalam mengoptimalkan keunggulan metode pembelajaran yang digunakan dan

meminimalisir kekurangannya. Karena memang harus diakui setiap metode pembelajaran mesti memiliki kelebihan dan kekurangan (Wirabumi, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa peran guru terhadap kurikulum merdeka di SD Negeri Cijoho sudah terlaksana dengan baik. Guru telah memahami dan melaksanakan perannya sebagai korektor, informator, organisator, motivator, fasilitator dan evaluator. Kemudian strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Cijoho yaitu strategi kooperatif dengan metode ceramah, tanya jawab dan berdiskusi.

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi Sekolah hendaknya menyesuaikan fasilitas dengan jumlah siswa yang terdapat di SD Negeri Cijoho sehingga seluruh siswa dapat merasakan fasilitas yang sama dan tujuan pembelajaran akan tercapai, (2) Bagi Guru hendaknya menggunakan strategi dan metode yang lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan jemu ketika mengikuti pembelajaran, serta (3) Bagi Peneliti Selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama, disarankan untuk meneliti variabel yang lain sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang peran guru terhadap kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua LPPM Universitas Islam Al-Ihya Kuningan yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi dkk. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pucuk Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.*, 10(4), 961–975.
- Alfiyanti dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V SDN 13 Padang Gelanggang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.*, 9(2), 1197-1909.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*.

- Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Aritonang & Armanto. (2022). Peran Guru Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Siswa Di Era Pandemic Covid-19. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 302–311.
- Arviansyah & Shagena. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi*". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Firmansyah & Romelah. (2022). Tanggapan Guru Terhadap Perannya dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDIT Al-Qolam Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 345–351.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Maulinda. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.

- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Novianti dkk. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 112–116.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Wirabumi. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET.*, 1(1).